

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Poses pendidikan pada dasarnya dilihat dari tujuan pembelajarannya. Pendidikan menjadikan suatu proses peningkatan kualitas dan kemampuan pada diri untuk mencapai suatu tujuan. Dalam tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pengajarannya. Maka dari itu pendidikan saat ini menjadi salah satu hal yang paling penting, yaitu memperbaiki suatu kualitas dengan mengembangkan potensi yang di miliki pada diri masing-masing manusia. Memajukan suatu bangsa salah satunya dengan cara melalui pendidikan.

Dalam belajar ada suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia di dalam kandungan, buaian, serta tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai prinsip pembelajaran sepanjang hayat.¹ Peran pemerintah juga sangat penting dalam mengatur, mengontrol, dan mengembangkan system pendidikan. Tujuannya yaitu menyediakan lingkungan yang memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan secara maksimal, agar siswa dapat berperan dalam kehidupan dan masyarakat disekitarnya. Pemerintah juga memberi fasilitas sekolah seperti sekolah negeri gratis untuk masyarakat. Pemerintah juga memiliki kebijakan tentang wajib belajar untuk masyarakatnya, wajib belajar diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Pada pasal 34 ayat 3 yang berbunyi “Wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.”²

Sekolah yang didirikan sebagai tempat terjadinya kegiatan atau proses belajar mengajar. Selain lahan sekolah ada prasarana yang terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang lab. Ruang konseling, tempat beribadah, tempat olahraga, dan lain-lain.³ Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan sekolah dapat mencetak siswa yang unggul dan kompeten. Sarana

¹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal.1.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, pasal 34

³Dosen Pendidikan, *Sarana Dan Prasarana Sekolah*, https://www.dosenpendidikan.co.id/sarana-dan-prasarana/#1_Di_Sekolahan

prasarana pendidikan di sekolah merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar disekolah dengan komponen pendukung lainnya.

Dengan meleknnya terhadap pendidikan banyak siswa yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sarjana Strata 1 (S1). Tetapi terdapat faktor yang mempengaruhi angka partisipasi sekolah yang berubah tiap tahunnya salah satunya yaitu tingkat kemiskinan masyarakat atau kurangnya biaya pendidikan di dalam keluarga. Salah satu upaya pemerintah khususnya pemerintah DKI Jakarta untuk meningkatkan partisipasi sekolah di masyarakat adalah membuat kebijakan dengan mengadakan program Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU). Hal tersebut diatur dalam Pergub Provinsi DKI Jakarta Nomor 91 tahun 2020.

Program KJMU yang dijalankan oleh gubernur yang diatur dalam Pergub Nomor 91 Tahun 2019 ini bisa dikatakan sebagai beasiswa. Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan secara per-orangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.⁴

Program KJMU ini menggunakan dana APBD untuk membantu siswa yang tidak mampu untuk membeli peralatan sekolah, biaya gizi dan transport siswa menuju sekolah. Pada saat ini kegunaan dari KJMU semakin luas, terkhusus bagi mahasiswa dari perguruan tinggi swasta maupun negeri, dapat membayar biaya SPP atau UKT menggunakan KJMU. dana KJMU juga bisa digunakan untuk biaya pendukung personal adalah bantuan biaya hidup yang dapat berupa Biaya buku, Makanan bergizi, Transportasi, Perlengkapan/peralatan dan atau biaya pendukung personal lainnya.

Penerima KJMU diperluas pada tahun 2020 yaitu tidak hanya bagi mahasiswa tidak mampu yang kuliah di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di bawah Kemenristekdikti dan Kemenag, tetapi menjangkau juga mahasiswa tidak mampu yang kuliah di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Sesuai Pergub Nomor 97 Tahun 2019 Pasal 4 yang berbunyi Sasaran penerima Bantuan Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan adalah Mahasiswa pada PTN atau PTS yang tidak mampu secara ekonomi.⁵

⁴ Universitas Indonesia, *Beasiswa*, 2016, (<http://anakui.com>)

⁵Pergub Nomor 97 Tahun 2019 Tentang BANTUAN BIAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BAGI MAHASISWA DARI KELUARGA TIDAK MAMPU Pasal 4

Bukan hanya memberikan beasiswa untuk membayar perkuliahan dan kebutuhan perkuliahan tetapi, ada juga larangan-larangan didalam beasiswa KJMU.⁶

1. Berhenti atas permintaan sendiri sebagai Mahasiswa
2. Cuti akademik
3. Melalaikan dan/atau dengan sengaja memperpanjang waktu pendidikan
4. Melanggar kewajiban dan larangan yang berlaku di PTN atau PTS
5. Pindah dari program pendidikan yang telah dipilih
6. Selama 2 semester berturut-turut mendapat IPK :
 - 1) PTN : di bawah IPK yang telah ditetapkan oleh PTN masing-masing.
 - 2) PTS : di bawah 3,0 (Prodi Sosial) di bawah 2,75 (Prodi Eksakta)
7. Tidak boleh Menerima bantuan biaya personal Pemerintah lainnya, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

Syarat yang telah ditetapkan oleh gubernur salah satunya yaitu nilai atau IP tidak boleh kurang dari 3,00, hal tersebut diharuskan mahasiswa penerima KJMU harus giat dalam belajar guna untuk mencapai prestasi akademik. Prestasi yang di dapat tidak jauh dari bagaimana mahasiswa mengatur jam pelajarannya. Dengan persyaratan yang telah di tetapkan oleh Dinas pemberi Beasiswa KJMU ada saja mahasiswa yang melanggar atau tidak menaati peraturan yang ditetapkan. Salah satu permasalahan mendasar yang muncul adanya nilai yang kurang dari rata-rata ditetapkan. Permasalahan itu tidak sedikit, tetapi ada beberapa mahasiswa yang mengalami nilai yang tidak memenuhi kriteria.

Waktu yang digunakan mahasiswa sangat berarti terutama tugas pokok seorang pelajar yaitu belajar. Mendapatkan nilai yang rendah adalah salah satu akibat waktu belajar yang kurang. Manajemen dalam diri sangat dibutuhkan bagi setiap mahasiswa, tidak hanya mahasiswa setelah tamat dari dunia pendidikan dibutuhkan manajemen diri. Manajemen yang utama dalam pendidikan atau mencapai suatu pencapaian dalam pendidikan yaitu manajemen waktu. Bagaimana mahasiswa memenej dirinya untuk mengatur dalam belajar sehingga sampai pencapaian yang di inginkan. Tetapi, tentu tidak banyak mahasiswa yang menerapkan manajemen waktu dalam aktivitas sehari-hari.

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan oleh setia mahasiswa dalam kegiatan belajar karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang

⁶ Dinas Pendidikan. (2021). *KJMU*. Diakses pada 17 Maret 2022, dari <https://jakarta.go.id/kjmu>

dapat mempengaruhi belajar. Manajemen waktu didefinisikan sebagai pengelolaan waktu seseorang dalam menetapkan kebutuhan dan keinginannya terlebih dahulu yang kemudian menyusun urutan kepentingan lainnya (Macan, 2010).⁷ Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar. Sehingga dalam proses belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak cepat bosan dan jenuh dengan proses pelajaran yang dipelajari. Seiring dengan hal itu dapat meningkatkan motivasi untuk berprestasi dan menyelesaikan studi.

Banyak aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam sehari-harinya berimplikasi pada kemampuan mahasiswa dalam mengatur kegiatan belajarnya. Kurangnya keterampilan pada diri mahasiswa dalam mengimplementasikan manajemen waktu dapat menyebabkan mereka tidak seimbang dalam menggunakan waktu dan akan berakibat pada hasil belajar mahasiswa itu sendiri.

Manajemen waktu merupakan sebuah faktor pembeda dalam mencapai hasil. Mahasiswa yang mampu mengatur waktunya dengan baik akan mendapat hasil yang lebih baik bila dibandingkan Mahasiswa yang tidak bisa mengatur waktunya, meskipun kemampuan mereka sama. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan benar, dapat dikatakan mampu mengelola dirinya dengan baik.⁸

Untuk mengukur kesuksesan dalam belajar tidak heran mahasiswa melihat IP yang tertera di KHS yang di keluarkan setiap 1 semester. Mahasiswa seringkali dikaitkan dengan Indek Prestasi (IP) yang dapat dilihat pada setiap akhir semester dalam bentuk Kartu Hasil Studi (KHS). Prestasi belajar pada mahasiswa merupakan pencapaian prestasi akademik yang digambarkan sebagai tingkat keberhasilan dari kegiatan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Prestasi yang di dapat adalah buah hasil dari usaha dalam belajar, dan prestasi belajar sering disangkut pautkan dengan hasil belajar.

Hasil belajar yang tidak maksimal akan berdampak pada prestasi belajar yang menurun. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu mengatur waktu belajar. Hasil belajar ini adalah jawaban dari usaha kita selama belajar, apakah dapat dikatakan berprestasi atau tidak. Jika dikategorikan tidak prestasi yang dilihat dari hasil belajar maka terdapat kendala dalam mengatur waktu belajar.

⁷ Sri, Emy Mulyani,. *"Prestasi Belajar dan Manajemen Waktu Kuliah Mahasiswa"* IKIP Mataram. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Vol 4 (2) (september 2017)

⁸ Triane Cindy, dll. STIE Indonesia Banjarmasin. *"Implikasi Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin"*. SPREAD, Volume 10 (1) April 2021

Berdasarkan data yang di dapat Hasil belajar penerima Beasiswa KJMU terdapat mahasiswa yang kurang berprestasi atau tidak sesuai dengan larangan penerima KJMU yaitu IP/IPK < 3,00. Pada tahun 2019 semester ganjil terdapat 5,7% dari 69 penerima yang mendapat IP < 3,00 yaitu sebanyak 4 mahasiswa, semester genap terdapat 4,2% dari 142 penerima yang mendapat IP < 3,00 yaitu sebanyak 6 mahasiswa. Pada tahun 2020 semester ganjil terdapat 1,8% dari 152 penerima yang mendapat IP < 3,00 yaitu sebanyak 3 mahasiswa, semester genap terdapat 1,2% dari 170 penerima yang mendapat IP < 3,00 yaitu sebanyak 2 mahasiswa. Pada tahun 2021 semester ganjil terdapat 2,3% dari 175 penerima yang mendapat IP < 3,00 yaitu sebanyak 4 mahasiswa, semester genap terdapat 5,9% dari 202 penerima yang mendapat IP < 3,00 yaitu sebanyak 12 mahasiswa.

Dari pernyataan diatas bahwa ada mahasiswa yang mendapatkan IP dibawah rata-rata yang ditentukan oleh syarat penerimaan Beasiswa. Hal tersebut akan menghambat dalam proses penerimaan selanjutnya. Rendahnya IP yang di dapat mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kendala dalam proses belajar, padahal dana beasiswa yang diterima dapat mendukung dalam proses belajar. Maka dari itu banyak pertanyaan tentang mengapa mahasiswa tersebut mendapatkan IP di bawah 3,00.

Penjabaran data persemester Mahasiswa yang mendapatkan IP < 3,00 yang tertera pada tabel terdiri dari semester 1 sampai semester 9. Pada tahun 2019 mahasiswa yang mendapatkan IP < 3,00 terbanyak pada semester 2 yaitu 3 mahasiswa. Pada tahun 2020 mahasiswa yang mendapatkan IP < 3,00 terdapat pada semester 3, 4, 5, 6, dan 7 yaitu 1 mahasiswa. Pada tahun 2021 mahasiswa yang mendapatkan IP < 3,00 terbanyak pada semester 9 yaitu 7 mahasiswa. Sehingga dari tahun 2019 hingga tahun 2021 yang sering mendapatkan IP < 3,00 berada pada semester 9.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “*Implementasi Manajemen Waktu Belajar Bagi Penerima Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat masalah yang peneliti identifikasi adalah sebagai berikut.

1. Terdapat mahasiswa penerima beasiswa KJMU yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.
2. Pemahaman mahasiswa tentang manajemen waktu.
3. Terbatasnya penerapan mahasiswa tentang manajemen waktu sehingga kurang efektif waktu yang dijalankannya baik saat perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu luasnya permasalahan di atas, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada implementasi manajemen waktu belajar dimana kurang efektif dan efesiennya dalam mengatur waktu perkuliahan, organisasi, dan aktifitas sehari-hari sehingga hasil yang belajar yang diperoleh tidak maksimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen waktu belajar mahasiswa penerima KJMU UIN SMH Banten?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen waktu belajar mahasiswa penerima KJMU UIN SMH Banten?
3. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh mahasiswa penerima KJMU UIN SMH Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertera di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui implementasi manajemen waktu belajar mahasiswa penerima KJMU UIN SMH Banten?
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen waktu belajar mahasiswa penerima KJMU UIN SMH Banten?

3. Mengetahui hasil belajar yang diperoleh mahasiswa penerima KJMU UIN SMH Banten?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pimpinan Fakultas dan Universitas. Memberikan informasi mengenai manajemen waktu dengan hasil belajar untuk membuat kebijakan tentang peningkatan belajar mahasiswa.
2. Bagi Mahasiswa. Agar mahasiswa yang mendapatkan beasiswa KJMU dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan beasiswa KJMU tersebut diberikan kepada mahasiswa yang tepat.
3. Bagi Penulis Dapat menambah wawasan baru mengenai implementasi manajemen waktu belajar bagi penerima kartu jakarta mahasiswa unggul (kjmu) terhadap hasil belajar mahasiswa agar bisa mengatur waktu belajar nya dengan baik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Dapat memberikan kerja sama ilmiahnya tentang manajemen waktu dengan hasil belajar agar dapat digunakan sebagai suatu sumber bahan dan informasi kajian dalam melakukan penelitian yang sama.
5. Bagi Subjek.
 - a. Menjadi masukan dan mengubah pola kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan waktu main dan waktu belajar.
 - b. Bagi mahasiswa mengatur waktu untuk lebih baik, lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar.
 - c. Bagi mahasiswa bisa mengatur waktu agar kuliah tidak menunda-nunda (tepat waktu), tidak mensia-siakan beasiswa yang sudah diberikan dan diharapkan bisa membawa perubahan di kota jakarta dan Indonesia.
6. Tidak membuang-buang waktu untuk kuliah karena beasiswa sangat berarti, apalagi diluar sana banyak yang ingin kuliah dan sangat menginginkan mendapat beasiswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti akan memaparkan kerangka konsep yang akan di bahas dalam skripsi ini, adapun pemaparannya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembahasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: Manajemen Layanan Unit Karir, Pengembangan Mutu Lulusan, Kerangka Berfikir, Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

BAB III Metodologi Penelitian,, terdiri dari: Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Populasi/Sampel, Data Dan Sumber Data, Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data,Uji Kredibilitas Data.

BAB IV, Hasil Penelitian, Terdiri Dari: Gambaran Umum Profil UIN SMH Banten, Profil Layanan Unit Karir, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V, Penutup, terdiri dari ; Simpulan dan Saran